

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi dan mulai diakui serta memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Di masa kepemimpinan Bapak Susilo Bambang Yudoyono menuturkan bahwa di masa mendatang ekonomi kreatif sangat dibutuhkan bagi perekonomian Indonesia. Penerapan rancangan ekonomi kreatif ke dalam bentuk pengembangan industri kreatif merupakan suatu langkah yang baik dalam mempertahankan kelanjutan peembangunan ekonomi serta pengembangan bisnis yang saat ini berada di era persaingan global.²

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki industri kreatif yang sangat beragam. Salah satu cabang dari ekonomi kreatif yaitu kerajinan anyaman bambu yang berada di Jawa Timur Indonesia. Dimana kerajinan anyaman bambu menjadi salah satu cabang ekonomi kreatif yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Sehingga cabang ekonomi kreatif ini menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menambah perekonomian mereka. Dalam

² Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 226

ekonomi kreatif modal utamanya adalah sumber daya insani sebagai proses penciptaan, talenta individu, kreativitas serta keahlian.³

Didalam Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, telah dijelaskan mengenai dukungan pengembangan ekonomi kreatif.⁴ Sehingga dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah dapat menjadikan masyarakatnya lebih berkembang terutama dalam hal kemampuan untuk menciptakan kerajinan yang lebih kreatif dan dapat memberikan dampak yang positif dan nyata bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dipertegas lagi didalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2015, dimana menjelaskan tentang ekonomi kreatif yang adalah salah satu bidang perekonomian yang perlu didorong, diperkuat serta dipromosikan sebagai upaya mengangkat perekonomian masyarakat.⁵

Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan tercatat bahwa sector industry kreatif berkontribusi sebesar 104,4 triliun rupiah, atau rata-rata 4,75% terhadap PDB Nasional. Subsector dari sector industry kreatif yang dilaporkan memberi sumbangan terbesar yaitu fashion 30%, kerajinan 23%, dan periklanan 18%. Berdasarkan data tersebut industri kreatif di Indonesia perlu dikembangkan karena telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan serta menciptakan bisnis yang positif.⁶

³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 7

⁴ Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009, *Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif*

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015, *Tentang Ekonomi Kreatif*.

⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hal. 114

Dari ekonomi kreatif tersebut maka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat khususnya serta bagi perekonomian nasional yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015. Diharapkan dengan adanya ekonomi kreatif yang disini berupa kerajinan anyaman bambu tampah bisa berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta kesejahteraan.

Peningkatan ekonomi melalui kerajinan anyaman bambu ini merupakan bentuk upaya untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan ekonomi kreatif, dimana yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kerajinan anyaman bambu tampah. Kerajinan anyaman merupakan salah satu karya seni kerajinan yang menjadi warisan dari nenek moyang dan sampai sekarang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kerajinan anyaman merupakan hasil dari proses penyilangan iratan bambu, rotan, daun-daunan yang dibentuk sebagai benda fungsional dengan pola tertentu.⁷Tampah merupakan hasil kerajinan menganyam dari ketrampilan tangan dengan menggunakan bahan dasar utama tanaman bambu. Tanaman bambu yang semula hanya digunakan oleh masyarakat sebagai pembuatan pagar, gubug kecil disawah serta untuk kayu bakar di dapur, dll kini dapat diolah dan dikreasikan menjadi kerajinan anyaman bambu yang memiliki nilai jual dan memiliki manfaat tertentu bagi masyarakat.

Usaha kerajinan anyaman bambu pada dasarnya merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan daya kreativitas para pengrajinnya. Dengan

⁷ Khairul Rahman dan Siti Mutmainah, Pengembangan Desain Kerajinan Anyam Bambu Desa Kalianyar Pulau Kangean, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vol 03. No 03. 2015, hal 111

menggunakan bahan dasar tanaman bambu yang sudah dikeringkan dan selanjutnya dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang beragam dan fungsi tertentu sehingga menambah harga nilai jual kerajinan anyaman bambu tersebut. Adapun barang dihasilkan seperti rinjing, bilik, bakul, tampah, dll. Upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui kerajinan anyaman bambu ini merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis ketrampilan atau kearifan lokal.

Salah satu tempat pembuatan kerajinan anyaman bambu ini berada di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Kerajinan anyaman bambu yang diproduksi berupa perabotan dapur. Dimana keahlian dan ketrampilan yang dimiliki bersifat turun-temurun atau warisan dari nenek moyang mereka. Hal ini sejalan dengan penuturan dari salah satu pengrajin yaitu ibu Tinem yang mengatakan bahwa:

“ketrampilan ataupun keahlian membuat anyaman bambu tampah merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang warga Sepatan sini, untuk tahunnya berapa saya kurang tahu, pada zaman orang tua saya usaha kerajinan anyaman bambu tampah ini sudah ada dan masih banyak masyarakat sini yang membuat tampah, untuk pembuatannya ya belajar dari orang tua saya sendiri mbak, kadang ya melihat tetangga saya”.⁸

Kerajinan anyaman bambu ini merupakan kerajinan yang berada di daerah pedesaan. Pembuatan kerajinan anyaman bambu tampah merupakan pekerjaan utama bagi sebagian warga Desa Sepatan.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tinem selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

Hasil kerajinan anyaman yang dibuat dari bambu ini merupakan sumber penghasilan warga Desa Sepatan Kecamatan Gondang. Sehingga bambu merupakan bahan dasar yang wajib ada disetiap waktu, karena anyaman bambu merupakan penyangga hidup demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam mendapatkan bahan dasar bambu, biasanya para pengrajin membeli bambu di desa mereka sendiri ataupun di desa tetangga hingga puluhan batang. Dari anyaman bambu ini menghasilkan kerajinan anyaman bambu tampah yaitu jenis anyaman bambu berbentuk lingkaran yang berguna untuk mengayak beras (memisahkan beras yang bagus dengan yang jelek), wadah untuk nasi tumpeng dll. Pengrajin anyaman bambu di desa Sepatan Kecamatan Gondang hanyalah memproduksi tampah saja dengan ukuran yang bermacam-macam yaitu ukuran sedang dan besar. Biasanya bambu yang dipakai adalah bambu apus karena teksturnya lentur serta mudah dibentuk. Alat yang digunakan oleh pengrajin juga masih tergolong sederhana.

Dalam pengolahan bahan mentah hingga menjadi kerajinan anyaman bambu tampah dibutuhkan proses yang panjang karena bambu yang akan digunakan harus dikeringkan dahulu sehingga akan mudah dibentuk dan agar tidak mudah jamur, selanjutnya bambu dirangkai dan dianyam dengan pola tertentu. Pada proses produksi kerajinan anyaman bambu tampah di Desa Sepatan ini biasanya dilakukan secara mandiri yaitu dilakukan dirumahnya masing-masing dengan anggota keluarga mereka tanpa adanya kelompok atau wadah untuk membuat kerajinan secara bersama-sama.

Meskipun para pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah melakukan proses produksi secara mandiri dan hanya dibantu oleh anggota keluarga sendiri, namun kesatuan dari pengrajin tersebut sangat terjaga, dimana didalam hal tersebut dilakukan oleh pemerintah desa, baik itu pemberian dukungan, pelatihan, kunjungan dan memberikan perhatian kepada para pengrajin terkait dengan kerajinan yang dibuat guna tetap melestarikan potensi ekonomi asli desa dan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan batasan masalah diatas, maka focus penelitian proposal skripsi adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Sepatan?
2. Bagaimana dampak adanya kerajinan anyaman bambu untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sepatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Sepatan.
2. Untuk mengetahui dampak adanya kerajinan anyaman bambu untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sepatan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Untuk Penulis:

Memberikan sumbangsih pemikiran peneliti pada kajian dibidang ekonomi pembangunan terkait dengan peran pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu.

2. Untuk Akademisi:

Berguna sebagai sumbangsih ilmu khususnya di perpustakaan IAIN Tulungagung.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan kajian penelitian yang sama tapi berbeda objek.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan memudahkan dalam memahami, berikut penjelasan beberapa istilah yang ada dalam judul:

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran adalah aspek yang sangat dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, jika seseorang melakukan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.⁹

b. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰

c. Peningkatan

Peningkatan merupakan usaha yang dilakukan dalam memperoleh suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya.¹¹

d. Ekonomi

Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya mengatur. Kata dasar ekonomi tersebut, kemudian memperoleh tambahan kata per dan an dan membentuk kata perekonomian. Perekonomian adalah tindakan, aturan cara di dalam pengelolaan rumah tangga dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup.¹²

Menurut Paul A Samuelson, ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-

⁹ Soerjono Soekanto, Sosiologi sebagai Pengantar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 267

¹⁰ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Pemerintahan Desa

¹¹ Moelino, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hal.158

¹²Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal.24

sumber terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.¹³

e. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dengan kepentingan yang sama, budaya tertentu, dan tinggal bersama-sama dalam suatu tempat. Selain itu masyarakat juga dapat disebut sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena mempunyai tujuan yang sama.¹⁴

f. Kerajinan

Menurut Sugiono kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan berupa barang sederhana dan memiliki unsur seni seperti anyaman, tikar, dll. Dapat pula didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dilakukan di rumah. Sedangkan kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang sederhana dengan menggunakan tangan serta keterampilan yang dimiliki.¹⁵

g. Anyaman Bambu

Menurut Prabawati, anyaman adalah seni kebudayaan yang tergolong ke dalam artefak. Artefak sendiri merupakan kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perilaku, dan karya manusia yang berupa benda-benda atau hal-hal lain yang bisa diraba, dilihat, dan

¹³Diki S.Riwanto dan Taufik Nugroho, dkk, *Fiksafat Ilmu Ekonomi Islam*, (Sidoarjo : Zifatama Juwara, 2018), hal. 152

¹⁴Dede Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019), hal. 1

¹⁵Dede Mahzuni dan Mumuh Muhsin Z, dkk, Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearufan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, Juni 2017, hal.102

didokumentasikan.¹⁶ Bambu tergolong dalam jenis tanaman rerumputan yang batangnya memiliki rongga dan ruas.

Menurut Gerbono dan Siregar, anyaman bambu adalah termasuk dalam karya seni asli Indonesia yang masih tetap dilestarikan dan dikembangkan secara turun temurun sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat.¹⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini membahas tentang peran pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu, dimana peran pemerintah desa yang dimaksud disini yaitu dengan pengembangan SDM sebagai bentuk upaya melestarikan atau mempertahankan kerajinan anyaman bambu sebagai potensi ekonomi asli Desa Sepatan.

¹⁶ Prabawati, Etnomatika masyarakat pengrajin anyaman Rajapolah kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Infinitu : Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 5, No. 1, 2016, hal. 25-31

¹⁷ Gerbono & Siregar, *Aneka Anyaman Bambu*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), hal. 3

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu serta untuk mengetahui dampak adanya kerajinan anyaman bambu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang dibagi 2 (dua) yaitu definisi konseptual dan definisi operasional dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II berisi landasan teori tentang peningkatan ekonomi masyarakat, usaha kecil home industri, kerajinan anyaman bambu tampah,

pengembangan sumber daya manusia, penelitian terdahulu dan juga kerangka konsep.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan juga tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi uraian seputar lokasi penelitian yaitu Desa Sepatan, sejarah kerajinan anyaman bambu tampah di Desa Sepatan, pemaparan temuan penelitian dan juga analisis data.

BAB V Pembahasan

Bab V berisi tentang hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori atau studi kepustakaan terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

BAB VI Penutup

Bab VI berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bab Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.